

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini banyak sekali permasalahan yang diresahkan oleh masyarakat terutama mengenai berbagai macam kebutuhan baik itu kebutuhan sandang, pangan dan papan yang semakin meningkat, beraneka ragam dan semakin kompleks. Sayangnya tidak semua keluarga memiliki keadaan perekonomian yang baik untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan dan berbagai macam aspek didalamnya. Terlebih bagi seorang mahasiswa yang mana kebutuhan akan pendidikan sangatlah berharga bagi mereka dan pendidikan merupakan batu loncatan bagi setiap mahasiswa yang ingin belajar sungguh-sungguh dan meraih kesuksesan. Di masa sekarang biaya kebutuhan akan pendidikan sangatlah tinggi. Sehingga pada akhirnya banyak sekali mahasiswa yang terkendala untuk memenuhi kebutuhan pendidikan tersebut, yang mana disebabkan karena faktor perekonomian keluarga yang kurang mencukupi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, adanya keterbatasan atau kendala tersebut tidaklah menjadi halangan atau hambatan bagi mahasiswa yang benar-benar memiliki keinginan serta kegigihan yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan di jenjang perkuliahan. Sebab dengan adanya keterbatasan perekonomian tersebut malah menjadikan mahasiswa mulai berinisiatif untuk berkuliah sambil bekerja.

Fenomena seperti ini sudah banyak ditemui di Indonesia dan Negara lainnya, sehingga fenomena tersebut tidak lagi dianggap langka dan tabu. Penelitian yang dilakukan oleh *Endsleigh dan The National Union of Student* menunjukkan bahwa dari 4.642 mahasiswa di Inggris pada perusahaan asuransi, terjadi peningkatan jumlah mahasiswa yang bekerja saat kuliah dari 59% menjadi 77%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 56% mahasiswa bekerja karena salah dalam memperkirakan biaya universitas, terutama biaya akomodasi, dan 87% mahasiswa bekerja untuk

mengembangkan keterampilan mereka. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia juga mencatat bahwa pada tahun 2020 terdapat 6,98% siswa berusia 10 hingga 24 tahun yang bekerja saat bersekolah, dengan persentase 6,74% di pedesaan dan 7,15% di perkotaan (Mitchell, 2015).

Dari pernyataan tersebut dapat membuktikan bahwa tak sedikit mahasiswa yang berfikir kalau sudah saatnya ia bertanggung jawab atas dirinya sendiri untuk memenuhi segala kebutuhannya tanpa membebankan keluarganya lagi. Juga dapat dipahami bahwa mahasiswa yang kuliah sambil bekerja tidak hanya karena keterbatasan dari segi finansial saja, tetapi juga untuk mendapatkan pengalaman baru, mengisi waktu luang, dan mengembangkan keterampilan mereka. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat (Hardianto & Johan, 2006) bahwa di zaman sekarang ini biaya pendidikan sangatlah mahal. Sehingga tak sedikit dari mahasiswa yang ingin kuliah sambil bekerja. Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini, persaingan untuk mendapatkan pekerjaan sangatlah meningkat secara drastis. Mahasiswa yang bekerja sambil kuliah tentu memiliki tekanan dan kesulitan tersendiri. Mereka harus bisa mengatasi berbagai macam permasalahan yang muncul baik dari pekerjaan maupun perkuliahan mereka. Oleh karena itu, tidak sedikit mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi terutama dalam situasi atau kondisi kerja yang mungkin tidak dapat mereka prediksi, sehingga seringkali kinerja mereka kurang optimal. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja secara tidak langsung dituntut untuk memiliki kemampuan dalam beradaptasi untuk mengatasi berbagai macam perubahan perkembangan, tantangan, maupun hambatan yang ada pada dunia kerja.

Banyak sekali mahasiswa yang bekerja sambil kuliah, secara tidak langsung mereka menghadapi berbagai macam tekanan yang mana dapat memengaruhi prestasi akademik dan karir mereka. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji bagaimana peran *adversity quotient* dan *career adaptability* dalam memberikan wawasan baru, serta manajemen sumber daya manusia. Menurut peneliti, mahasiswa yang kuliah sambil bekerja lebih memiliki potensi untuk mendapatkan resiko negatif yang cukup besar, sebab dengan

menjalankan dua profesi sekaligus yaitu menjadi seorang mahasiswa dan pekerja bukanlah suatu hal yang mudah, tentunya hal tersebut juga dapat mempengaruhi proses belajarnya. Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya hasil penelitian dari (Mardelina & Muhson , 2017) yang mana kegiatan belajar mahasiswa yang sedang kuliah sambil bekerja lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang hanya kuliah saja. Tentunya bagi seorang mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, mereka akan memberikan tuntutan tersendiri bagi dirinya untuk dapat mengatasi dan menghadapi segala macam kesulitan maupun hambatan agar mereka bisa menjadi mahasiswa dan pekerja yang baik.

Dari pernyataan tersebut, sejalan dengan adanya kampus yang menerapkan program beasiswa kerja untuk mahasiswa seperti UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang mana hal tersebut merupakan suatu peluang yang bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa yang ingin kuliah sambil bekerja. Selain itu mereka juga bisa mendapatkan pengalaman bekerja tanpa harus mengorbankan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya beasiswa kerja tersebut secara tidak langsung akan memberikan pengalaman yang begitu berharga tentunya bagi mahasiswa terkait dunia kerja. Mereka bisa belajar langsung mengenai tuntutan dan tantangan yang ada di dunia kerja. Pengalaman inilah yang nantinya akan membantu mereka dalam mempersiapkan diri untuk karir yang lebih matang setelah lulus. Namun, penting juga untuk memperhatikan peran adaptabilitas karir pada mahasiswa beasiswa kerja. Di dunia pekerjaan tentunya memiliki tantangan dan berbagai macam perubahan perkembangan di dalamnya, mahasiswa perlu memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang muncul. *Career adaptability* atau adaptabilitas karir yang nantinya akan membantu individu dalam menghadapi situasi baru, menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang beragam, serta agar individu mampu untuk mengembangkan strategi yang efektif guna meraih kesuksesan di dunia kerja.

Individu yang memiliki tingkat adaptabilitas karir yang tinggi dianggap sebagai seseorang yang begitu memperhatikan masa depan

pekerjaan mereka, meningkatkan kendali mereka atas hal-hal yang berkaitan dengan karirnya, mengeksplorasi diri dan lingkungan karir dimasa depan dengan rasa keingintahuan yang tinggi, serta mampu memperkuat keyakinan dalam mencapai tujuan dan kesuksesan di masa depan. Oleh karena itu, *adversity quotient* atau kemampuan individu dalam menghadapi berbagai macam hambatan atau rintangan yang ada dalam hidupnya, sangat diperlukan dengan harapan seorang individu mampu menghadapi perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. *Adversity quotient* juga dapat membantu individu dalam menetapkan keputusan dalam hidupnya, dan yang paling penting disini *adversity quotient* dapat berperan untuk membantu individu dalam mengambil keputusan terkait perkembangan karir di masa depan.

Dari pernyataan tersebut penelitian ini diperkuat berdasarkan literature review yang berkaitan dengan adaptabilitas karir (*career adaptability*) dan AQ (*adversity quotient*), peneliti menemukan penelitian yang menyatakan adanya hubungan yang positif antara *adversity quotient* dengan *career adaptability*, seperti penelitian yang dilakukan oleh Yoga & Rizka (2018) yang ber judul “hubungan *adversity quotient* dengan *career adaptability* pada koas angkatan 2015 FKG “X” di RSGM”. Yang mana hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara *adversity quotient* dengan *career adaptability* yang cukup signifikan dimana semakin tinggi tingkat *adversity quotient* yang dimiliki oleh koas, maka akan tinggi pula tingkat *career adaptability*-nya. Selain itu, data dokumentasi yang didapatkan dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahamatullah Tulungagung mengenai hasil seleksi penerima beasiswa kerja tahun 2023 dapat memperkuat penelitian ini.

Sejalan dengan *career adaptability* yang mana seorang individu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar atau lingkungan kerjanya, berfikir mengenai bagaimana karirnya di masa yang akan datang, serta mampu mengambil keputusan. Dengan adanya tinggi ataupun rendahnya tingkat adaptabilitas karir terhadap seorang individu hal ini juga memiliki keterkaitan dengan jenis kelamin. Serupa dengan pernyataan

(Santrock, 2007) yang berpendapat bahwa adanya perbedaan jenis kelamin merupakan faktor penting yang mana telah terbukti bahwa perempuan jauh lebih bisa terbuka terhadap informasi yang mana ada kaitannya dengan wawasan atau pengetahuan tentang karir mereka. Pada perbedaan sifat yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan ini nantinya akan berpengaruh terhadap pemilihan karir pada masing-masing individu.

Dari penjelasan di atas peneliti merasa sangat tertarik untuk meneliti penelitian ini, sebab peneliti ingin mengetahui adakah hubungan positif yang signifikan antara *adversity quotient* dengan adaptabilitas karir (*career adaptability*). Serta peneliti ingin mengetahui adakah perbedaan kemampuan beradaptasi karir dan tingkat *adversity quotient* jika ditinjau dari jenis kelamin. Kemudian peneliti mengangkat judul penelitian tentang “Hubungan *Adversity Quotient* Dengan *Career Adaptability* Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Dengan Beasiswa Kerja di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, peneliti membatasi penelitian ini pada mahasiswa kerja tahun angkatan 2023 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang telah melewati masa adaptasi karir dengan menerapkan *adversity quotient*.

## **1.3 Rumusan Masalah**

- 1.3.1** Adakah hubungan yang positif signifikan antara *adversity quotient* dengan *career adaptability* ?
- 1.3.2** Adakah perbedaan tingkat *adversity quotient* dan *career adaptability* pada mahasiswa dengan beasiswa kerja jika ditinjau dari jenis kelamin ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

- 1.4.1** Untuk mengetahui hubungan secara signifikan antara *adversity quotient* dengan *career adaptability* pada mahasiswa dengan beasiswa kerja.
- 1.4.2** Untuk mengetahui adakah perbedaan tingkat *adversity quotient* dan *career adaptability* jika ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa

dengan beasiswa kerja di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1.5.1.1 Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan tambahan wawasan dan referensi dalam bidang ilmu pengetahuan terutama pada kajian bimbingan konseling yang menyangkut hubungan positif antara *adversity quotient* dan *career adaptability*. Pernyataan tersebut memperkuat pemahaman teoritis tentang pentingnya mengembangkan *adversity quotient* dan *career adaptability* dalam membantu individu menghadapi tantangan dan meraih tujuan karir yang diinginkan.

1.5.1.2 Peneliti berharap dari hasil yang didapat pada penelitian ini adalah bisa untuk dimanfaatkan atau digunakan sebagai sumber data maupun bahan bagi penelitian selanjutnya serta sebagai bahan pembandingan untuk melakukan penelitian serupa.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **1.5.2.1 Manfaat Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa yang sedang kuliah sambil bekerja, terutama bagi mahasiswa dengan beasiswa kerja. Dengan begitu individu dapat meningkatkan daya tahan mereka dalam menghadapi tekanan dan rintangan yang datang, sehingga mereka dapat lebih fokus dalam menjalankan tugas dan meraih tujuan karir. Sementara itu, dengan mengembangkan kemampuan *career adaptability*, individu dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan lingkungan kerja dan merespon tantangan karir yang muncul.

#### **1.5.2.2 Manfaat Bagi Konselor**

Dalam praktek, konselor dapat memberikan bimbingan dan konseling untuk membantu individu memperoleh keterampilan dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk mengembangkan

*adversity quotient* dan *career adaptability*. Dengan demikian, pernyataan tersebut dapat memberikan manfaat praktis yang besar bagi konselor dalam membantu individu mencapai potensi penuh mereka dalam karir dan kehidupan secara keseluruhan.

### **1.5.2.3 Manfaat Bagi Pembaca**

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat kepada pembaca yaitu bisa memberikan inspirasi dan motivasi bagi pembaca untuk mengembangkan kemampuan mengatasi rintangan dan beradaptasi dengan tantangan lingkungan kerja.